

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling populer dan digemari di seluruh dunia ini baik dari semua kalangan maupun usia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya akademi, *club* dan sekolah sepakbola yang ada saat ini. Disamping itu untuk memainkan permainan sepak bola cukup mudah dan sangat menarik karena dimainkan secara tim atau kelompok. Yang menjadikan permainan ini semakin menarik sepakbola dilakukan oleh dua tim yang setiap tim di dalam lapangan berjumlah 11 orang pemain.

Daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan melainkan dengan sepakbola kita dapat mempersatukan sebuah perbedaan, sebuah perdamaian dan hidup berdampingan tanpa ada maksud buruk saling merugikan satu sama lainnya. Dalam olahraga permainan ini lebih banyak menuntut keterampilan individu maupun keterampilan kelompok setiap pemain dibandingkan dengan olahraga lainnya.

Dalam piala dunia yang di gelar di Brazil tahun 2014 tim *technical* dan *tactical* FIFA punya banyak catatan penting dimana laporan *technical* Piala Dunia Brazil 2014 meliputi beberapa fakta menarik dan analisis teknik dan taktik sebagai contoh, 1. Pola penyerangan sepakbola, 2. Mencoba untuk

menang dan tidak seri, dan 3. 171 gol/rata-rata 2.67 setiap pertandingan.¹ Dimana di piala dunia 2014 ini mempunyai tempo dan kemampuan yang luar biasa, tekanan dan intensitas permainan yang tinggi sampai akhir pertandingan menunjukkan kemampuan fisik dan komitmen yang merupakan hal yang penting. Permainan menekan (*pressing*) merupakan suatu taktik yang populer, khususnya di lapangan tengah, terlepas dari udara yang panas dan lembab. Dalam piala dunia ini banyak tim menekan bola dan meringkuk pada tempat-tempat tertentu di lapangan. Mereka menggunakan permainan menekan (*pressing*) tim untuk memadatkan lapangan dan membatasi ruang serta waktu yang tersedia bagi lawan.

Tim piala dunia yang bermain sebagai sebuah unit yang kompak maka dia akan sukses dalam mengacaukan ritme permainan lawan seperti Chile, Uruguay, Jerman, Argentina dan Belanda semuanya menggunakan permainan menekan (*pressing*) selama piala dunia 2014. Brazil khususnya hebat dalam hal intensitas tingginya melawan Chile sedangkan Belanda juga menggunakan taktik bertahan (*pressing*) untuk melaju kerja tim mereka serta taktik permainan menekan tim lawan.

Di Indonesia sendiri banyak terdapat kejuaraan yang mempertandingkan tim - tim atau klub - klub sekolah sepakbola, salah satunya di Liga Kompas Gramedia yang mempertandingkan sekolah sepakbola Se-Jabodetabek yang di dalamnya adalah pemain - pemain usia

¹ FIFA, Technical & Tactical Analysis, FIFA World Cup Brazil 2014

muda berusia 14 tahun. Liga Kompas Gramedia sendiri diadakan untuk pembinaan usia dini di Indonesia dan menyalurkan bakat-bakat pemain sepakbola usia dini yang ada di Jakarta dan sekitarnya tujuannya untuk mendongkrak prestasi Indonesia khususnya dalam usia dini. Kompetisi sepakbola usia dini ini seperti tidak menarik untuk ditonton dikarenakan kurang memadai dari segi taktik dan teknik dibandingkan dengan sepakbola usia dewasa sehingga pertandingan sepakbola usia dini tersebut terlihat sangat membosankan.

Taktik bertahan diartikan sebagai siasat yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, maupun tim terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan dan agar tidak mengalami kekalahan atau kelelahan dalam pertandingan. Bertahan yang baik dapat mempengaruhi faktor taktik dan strategi yang bagus dari kualitas seorang pelatih, seorang pelatih memberikan instruksi akan tetapi yang menentukan di dalam lapangan adalah pemain yang bermain tersebut. Oleh karena itu strategi seperti taktik bertahan sebagus apapun tidak akan banyak berguna jika tidak didukung oleh taktik individual yang bagus dari para pemainnya. Setiap pemain harus mempunyai pemahaman dan wawasan dalam hal melakukan taktik bertahan menekan secara individual masing - masing.

Dalam bermain sepakbola ada 3 momen bermain sepakbola yaitu menyerang, bertahan, dan transisi dalam sepakbola tim harus mempunyai kemampuan keterampilan baik menyerang maupun keterampilan bertahan

dan transisi karena faktor tersebut sangat menunjang dalam keberhasilan sebuah tim.

Dalam momen penyerangan selalu dimulai dengan fase membangun serangan. Untuk bisa membangun serangan, tim perlu melakukan berbagai aksi sepakbola. Baik aksi menggunakan bola seperti *dribbling*, *passing*, *heading*, *shooting* dan sebagainya. Dan ada juga aksi tanpa bola seperti menciptakan ruang, berlari ke ruang kosong, *support* dan sebagainya.

Sebaliknya pada momen bertahan, di mulai fase ganggu lawan bahkan membangun serangan dari sebuah aksi sepakbola yang dilakukan pada fase ini seperti *pressing*, *marking*, *covering*, *tackling* dan sebagainya. Dan dalam transisi bagaimana tim melakukan perubahan yang dari menyerang ke bertahan ketika kehilangan bola karena direbut oleh lawan atau sebaliknya perubahan formasi dari bertahan ke menyerang ketika berhasil merebut bola dari kaki lawan.

Dalam suatu kompetisi apabila sebuah tim agar terhindar dari zona degradasi maka sebuah tim harus mencari taktik bertahan yang baik untuk terhindar dari zona degradasi tersebut, salah satunya adalah dengan taktik bertahan *pressing* yaitu untuk mencegah lawan yang menguasai bola agar tidak bisa menendang, menggiring atau mengoper bola dengan tujuan mencegah lawan membuat gol atau melakukan serangan ke arah gawang.

Dalam sebuah tim tidak hanya menyerang saja tapi dalam bertahan juga harus dimiliki karena tim pemenang ialah tim yang banyak mencetak gol

dan tim yang kuat ialah tim yang mempunyai pertahanan baik dan yang kebobolannya lebih sedikit. Salah satunya taktik bertahan ada yang dinamakan *pressing* dengan memberi tekanan dan merebut bola secepat mungkin.

Dalam melakukan taktik bertahan *pressing* pelatih terlebih dahulu melihat kekuatan lawan karena dengan melihat kemampuan dan kekuatan lawan. Baru pelatih bisa menerapkan taktik bertahan *pressing* tersebut dengan efektif dan efisien. Dalam melakukan taktik bertahan *pressing* ada tiga tipe *pressing* dalam pelaksanaan yaitu, *pressing* di zona tengah, *pressing* di zona lawan dan *pressing* di zona sendiri.²

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Taktik Bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.

² FIFA Coaching handbook, Chapter 05 hal.23

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan taktik?
2. Apa yang dimaksud dengan bertahan?
3. Dimanakah terjadinya kesalahan bertahan tim peserta Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017?
4. Apa yang dilakukan tim peserta pada saat kehilangan bola pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017?
5. Bagaimana hasil pertandingan tim Garuda Putra Bekasi di Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017?
6. Dimana tim Garuda putra bekasi berhasil merebut bola pada saat *bertahan* di Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017?
7. Apa yang dilakukan tim Garuda Putra Bekasi ketika berhasil menguasai bola?
8. Apa penyebab kegagalan dan keberhasilan taktik bertahan *Pressing* tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017?
9. Pemain manakah yang sering melakukan kesalahan bertahan pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 -2017?
10. Faktor – faktor apa saja penyebab kesalahan tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 -2017?

C. Pembatasan Masalah

Untuk tidak terjadinya pembahasan yang meluas, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu meneliti Taktik Bertahan (*Pressing*) tim Garuda Putra Bekasi Usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi teknik dalam taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi Usia 14 Tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017?
2. Pemain mana saja yang melakukan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017?
3. Daerah lapangan mana saja yang melakukan taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi usia 14 tahun pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 – 2017?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mengetahui teknik apa saja dalam taktik bertahan (*pressing*) tim Garuda Putra Bekasi pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.
2. Mengetahui pemain manakah yang sering melakukan kesalahan taktik bertahan (*pressing*) selama pertandingan berlangsung pada Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.
3. Dapat dijadikan parameter bagi pelatih dalam membuat program latihan taktik bertahan (*pressing*) pada kompetisi Liga Kompas Gramedia tahun 2016 -2017.
4. Sebagai bahan masukan dalam penerapan latihan taktik bertahan (*pressing*) pada pemain Garuda Putra Bekasi di Liga Kompas Gramedia tahun 2016 - 2017.
5. Bahan evaluasi bagi pelatih agar lebih memperhatikan pemainnya pada saat latihan terutama dalam menerapkan taktik bertahan (*pressing*).